

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

Hal ini sesuai dengan pasal 33 ayat 3 UU RI No.20 Tahun 2003 Kurikulum pada suatu jenjang dikembangkan sesuai dengan prinsip deversifikasi sesuai dengan aturan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus

dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP Tahun 2004 yaitu :

- (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,
- (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkopetensi dan mampu mengembangkan diri,
- (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat datang,
- (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal merupakan kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Faktor internal ini antara lain kecerdasan, bakat, keterampilan/kecakapan, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental. Faktor eksternal yaitu seluruh kondisi diluar individu siswa yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi belajarnya. Faktor eksternal ini diantaranya lingkungan sekolah, guru, keluarga, teman bermain dan masyarakat luas. Guru sebagai pengembang kompetensi siswa harus memiliki strategi untuk mengoptimalkan kompetensi siswa dengan memperhitungkan faktor internal dan eksternal siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Kemp dalam Rusman (2011:132) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Joyce & Weil (Rusman, 2011 :133) juga berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-

bahan pelajaran dan membimbing pelajaran didalam kelas atau yang lain. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, pengemasan yang kreatif dan pemeliharaan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Rustiyah (Suryosubroto, 2002;14-15), agar guru dapat mengajar secara efektif hendaknya syarat-syarat berikut dilakukan : a). membelajarkan siswa secara aktif, b). mempergunakan banyak metode mengajar (variasi metode), c).memberi motivasi belajar siswa yang tepat, d). mempertimbangkan perbedaan individual siswa, e). selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, f). mampu menciptakan situasi yang demokratis di sekolah, g). menghubungkan mata pelajaran disekolah dengan kebutuhan dimasyarakat, dll.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMK Swasta Teladan Medan pada tanggal 24 November 2015, ditemukan bahwa siswa mengalami kendala dalam menguasai dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang berdampak pada nilai mata pelajaran tertentu seperti pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas X TKR SMK Teladan Medan adalah 75. Berdasarkan wawancara terhadap guru bidang studi serta dokumentasi nilai DKN siswa kelas X pada 2 tahun terakhir (T.A 2013/2014 dan 2014/2015) terdapat hanya 35% siswa yang lulus dan 65% siswa yang tidak lulus, berikut daftar perolehan hasil belajar selama dua tahun terakhir :

Tabel 1. Daftar Nilai Sistem Bahan Bakar

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
2013-2014	X TKR	< 75	25	65,78
		75-79	7	18,42
		80-89	4	10,53
		≥ 90	2	5,27
	Jumlah	38	100	
2014-2015	X TKR	< 75	26	65
		75-79	8	20
		80-89	5	12,5
		≥ 90	1	2,5
	Jumlah	40	100	

(Sumber: DKN SMK Swasta Teladan Medan T.P 2013/2014, 2014/2015)

Kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran lebih berfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Siswa lebih banyak menunggu penjelasan dari guru. Dalam hal ini siswa menggunakan waktunya untuk mendengarkan, mencatat, menghafal, namun sulit untuk mengkaitkannya dengan kehidupannya secara nyata. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasa bosan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar mengajar belum selesai, siswa mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhannya.

Untuk menghilangkan kejenuhan siswa berbagai upaya biasanya dilakukan guru agar proses pembelajaran dapat terus berjalan dengan aktif dan lancar, biasanya guru menyempatkan waktunya sejenak untuk bercanda, bersenda gurau, namun hal demikian itu merupakan pembuangan waktu yang sia-sia.

Kosasi (Etin dan Raharjo, 2008:1) menyatakan bahwa pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa

merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Azis (Etin dan Raharjo, 2008:1) menyatakan bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan hasil belajar pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak harus dilakukan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di Universitas Maryland pada Tahun 1985.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswa memegang peranan yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam upaya menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah guna upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif siswa kelas X TKR dengan judul penelitian : **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sistem Bahan Bakar Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar**

Otomotif Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* Pada Siswa Kelas X TKR SMK Swasta Teladan Medan T. A 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka faktor-faktor yang diprediksi memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi hasil belajar Sistem Bahan Bakar pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru belum efektif pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif.
2. Penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar Sistem Bahan Bakar pada siswa kelas X TKR di SMK Swasta Teladan Medan.
3. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari perluasan masalah yang berakibat pada kekurang

jelasan hasil penelitian. Oleh karena itu agar penelitian ini terarah dan fokus pada masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif siswa kelas X TKR SMK Swasta Teladan Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif siswa kelas X TKR SMK Swasta Teladan Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif siswa kelas X TKR SMK Swasta Teladan Medan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif .
2. Secara praktis sebagai bahan masukan bagi guru dan pendidikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada Sistem Bahan Bakar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif .
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Teknik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih konfrensif.